

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013- 2015**

**MONICA IRAWAN
8335132420**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE INFLUENCE ON THE H K T O ø U " H W P F C O G P V C N " H C E V Q T U " C
PRICE BOOK VALUE LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE
FOR THE PERIOD 2013-2015**

**MONICA IRAWAN
8335132420**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAMS OF S1 ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental (*return on asset, return on equity, dividend payout ratio, dan growth*) terhadap *price book value*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapat 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on asset, return on equity, dividend payout ratio, dan growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price book value* dengan adjusted R^2 sebesar 85,7%. Sedangkan secara individual, *return on asset* dan *growth* tidak berpengaruh dengan *price book value* sedangkan *return on equity* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price book value*.

Kata kunci : *return on asset, return on equity, dividend payout ratio, growth, price book value*

ABSTRACT

PBV is the relationship between stock market price and book value per share. This ratio measures the value given by financial market to the management and organization as a firm continuous to grow. PBV shows ability of firm creating a relative value of the firm toward the capital invested. The higher the ratio PBV, The more successful the firm creating a value for shareholders. This (return on asset, return on equity ,dividend payout ratio, dan growth toward price book value.

Population of this study is all manufacturing firm listed on IDX during 2013-2015. By using purposive sampling, the written got 16 firm to be the sample. This study used multiple regression analysis technique using SPSS, in previously, the data were examined using classical assumption test such as test of normality, multicolinierity, and autocorrelation.

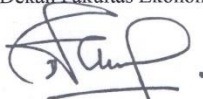
The result shows that *return on asset, return on equity ,dividend payout ratio, dan growth* all of them have a role towards price book value with 85,7% of adjusted R^2 . Individually *return on asset* and *growth* have a negative relation and insignificant toward *price book value* while *return on equity* and *dividend payout ratio* have positive relation and significant toward *price book value*.

Key word : *return on asset, return on equity ,dividend payout ratio, growth , price book value*

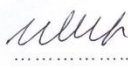

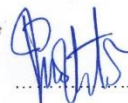


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. IGKA Ulupui, SE., MSi., Ak., CA</u> NIP. 19661213 199303 2 003	Ketua Penguji		08/08/17
<u>Muhammad Yusuf, SE., MM</u> NIDK. 8895000016	Sekretaris		16/08/17
<u>Petrolis Nusa Perdana, M.Acc</u> NIP. 19800320 201404 1 001	Penguji Ahli		15/08/17
<u>Diah Arneliza, SE, M. Ak</u> NIP. 197904292005012001	Pembimbing I		18/08/17
<u>Dr. Choirul Anwar, MBA, mAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing II		18/08/17

Tanggal Lulus: 14 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 18 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan




Momca Irawan

No. Reg. 8335132420

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat o g p { g n g u c k m c p " r g p { w u w p c p " u m t k r u k " f g p i Fundamnetal Perusahaan terhadap *Price to Book Value* " v g r c v " y c m v w " f g lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama disampaikan kepada:

1. Allah SWT atas hidayah, petunjuk, dan ridho-Nya yang telah diberikan kepada saya;
2. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan;
3. Bapak Dr. Dedi Purwana ES., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Ibu Diah Armeliza, SE,M.Ak., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Choirul Anwar,MBA,MAFIS,CPA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi;
5. Ibu Dr. IGKA Ulupui, SE, M.Si, Ak, CA selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi FE UNJ;

6. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan;
7. Teman-teman terbaik saya yang telah mensupport saya untuk tetap semangat yaitu Nisa, Aulia, Kiki;
8. Teman-teman jurusan akuntansi khususnya kelas Akuntansi Reguler C 2013 yang telah saling memberikan dukungan dan semangat selama menyusun skripsi;
9. Dan untuk semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk pembaca.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA		
PENGANTAR.....		ii
DAFTAR		
ISI.....		iv
DAFTAR		
GAMBAR.....		vi
DAFTAR	TABEL	
.....		vii
BAB I		
PENDAHULUAN.....		1
A. Latar Belakang Masalah.....		1
B. Identifikasi Masalah.....		9
C. Pembatasan Masalah.....		9
D. Perumusan		
Masalah.....		10
E. Kegunaan		
Penelitian.....		11
BAB II KAJIAN		
TEORITIK.....		12
A. Deskripsi Konseptual.....		12

1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	12
2. Teori Sinyal (Signaling Theory).....	13
3. Laporan Keuangan.....	15
4. Analisis Fundamnetal.....	21
5. <i>Return Asset</i>	22
6. <i>Return Equity</i>	23
7. <i>Dividend Payout Ratio</i>	24
8. Tingkat Pertumbuhan.....	26
9. <i>Price to Book Value</i>	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Teoritik.....	40
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Tujuan Penelitian.....	45

B. Tempat	dan	Waktu
Penelitian.....		45
C. Metode		
Penelitian.....		46
D. Populasi		dan
Sampel.....		46
E. Operasionalisasi		Variabel
Penelitian.....		47
F. Teknik Analisis Data.....		51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. F g u m t k r u.k." E.c.v.c." í.....		62
B. Pengujian Hipotesis		80
C. Pembahasan		85
BAB V KESIMPULAN		
A. Kesimpulan		94
D 0 " Mg v g t d e v e.u.c.p." f.c.p." U.c.t.c.p.í.....		96
F C H V C T " R W U V.C.MC." í.....		99
N C O R K T C.P." í.....		101
T K Y C [C V " J K.E.WR." í.....		116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.	1	Kerangka
Teoritik.....			40
Gambar 4.1. Hasil Uji Normal <i>P-Plot</i>			71
Gambar 4.3. Hasil Uji <i>Scatterplot</i>			76

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Penelitian
Relevan.....36		
Tabel 4.1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian..... 62		
Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif 64		
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> 72		
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolonieritas..... 73		
Tabel 4.5. Hasil Pengujian Autokorelasi..... 74		
Tabel 4.6. Hasil Uji <i>Glejser</i> 75		
Tabel 4.7. Analisis Regresi Linier Berganda 77		
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik t 80		
Tabel 4.9. Hasil Uji F 83		
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 84		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Judul Halaman	
Lampiran 1: Daftar Perusahaan	101
Lampiran 2 : Tabel perusahaan kriteria 1	101
Lampiran 3: Tabel perusahaan kriteria 2	102
Lampiran 4: Tabel perusahaan kriteria 3	102
Lampiran 5: Perhitungan Variabel ROA.....	103
Lampiran 6: Perhitungan Variabel ROE	104
Lampiran 7: Perhitungan Variabel DPR	106
Lampiran 8: Perhitungan Variabel Growth	108
Lampiran 9: Perhitungan Variabel PBV	109
Lampiran 10: Hasil Regresi SPSS.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta Husnan (2003) dalam hamizar (2016) . Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat kepemilikan.

Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat kepemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijalankan sebagai indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya. Pada akhirnya tujuan untuk meningkatkan nilai

perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai.

Dalam rangka inilah penelitian dilakukan, walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan (*basic financial* dan *economic facts*), tetapi juga kondisi fundamental makro yang berada di luar kendali perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan dan aspek *performance finansial*.

Menurut Tandelilin (2010) dalam Hamizar (2016) analisis fundamental adalah analisis tentang kelayakan sebuah sekuritas (saham) untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi, analisis fundamental dilakukan pada elemen-elemen penting yang terdapat didalam perusahaan seperti kondisi likuiditas, *leverage*, kinerja sekuritas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor dan kondisi manajemen perusahaan itu sendiri.

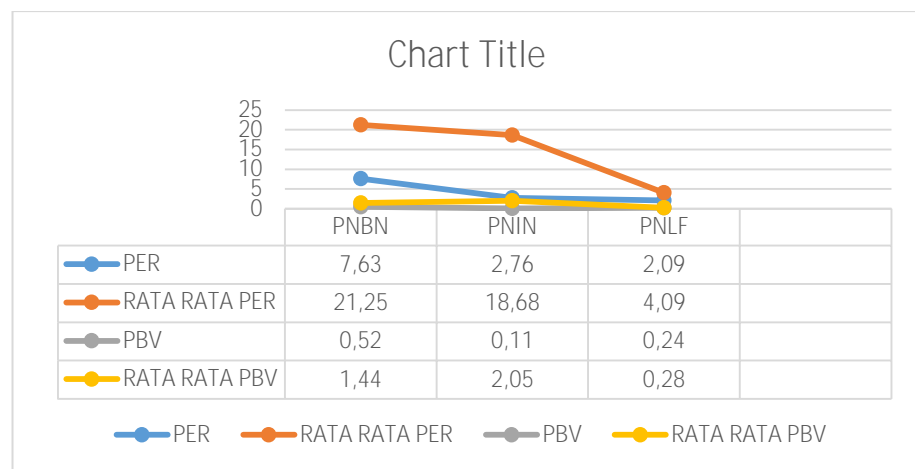
Analisis fundamental adalah sebuah analisis dengan tujuan jangka panjang dan layak dilakukan bagi investor yang akan melakukan aktifitas investasi. Selain analisis fundamental ada sebuah analisis lainnya yang merupakan pelengkap analisis fundamental yaitu analisis teknikal. Analisis tersebut lebih terfokus kepada teknik dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang menjadi misi dari perusahaan. Analisis fundamental penting dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan laba yang akan diperoleh investor, analisis fundamental juga sangat penting untuk meminimalkan

risiko. Optimalisasi peluang dan risiko tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value (PBV)*. PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Pada tahun 2017, di kutip dari m.kontan.co.id artikel ini mengangkat topik saham yang sudah didiskon tetapi masih saja kurang diminati oleh investor. Menurut Budy Frensidy selaku pengamat pasar keuangan dan staf pengajar FEB-UI, Ada beberapa saham yang kurang diminati oleh para investor yang berasal dari grup konglomerasi yang sama, yaitu Bank Panin (PNBN), Paninvest (PNIN) dan Panin Financial (PNLF). Di subindustri atau sektor perbankan, PNBN yang memiliki ekuitas Rp 33,3 triliun, masuk kelompok bank terbesar dengan ekuitas minimal Rp 30 triliun, di bawah Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, Bank Danamon dan Bank Niaga.

Rata-rata *Price Earning Ratio* ketujuh bank besar tadi akhir minggu lalu adalah 11,93 dengan *Price Book Value* rata-rata 1,45. Sementara rata-rata PER dan PBV seluruh emiten perbankan adalah 21,25 dan 1,44 sedangkan PNBN hanya mempunyai PER 7,63 dan PBV 0,52. Jika dilihat dari ketujuh bank tersebut terlihat jelas bahwa dari segi PER maupun PBV, PNBN adalah yang terendah.



Gambar I.1
Grafik Fenomena

Saham PNIN juga termasuk salah satu saham yang kurang diminati, PNIN memiliki PER dan PBV rendah. PER saham ini 2,76 dan PBV 0,11 kali, sangat jauh dengan rata-rata PER subindustri ini yang memiliki 18,68 dan PER 2,05. PER PNIN dalam 5 tahun terakhir nyatanya selalu di bawah 5 kali. Dari kasus ini sangat jarang terjadi emiten yang labanya terus naik mempunyai PER dan PBV yang terus turun alias semakin tidak dihargai pasar.

Kas yang dimiliki perusahaan ini, yakni Rp 3,39 triliun, ternyata lebih besar daripada kapitalisasi pasarnya yang hanya Rp 2,5 triliun per akhir kuartal III-2016. Masih ada satu saham grup Panin yang kurang disukai

investor, yaitu PNLF. Saham ini hanya dihargai dengan PER 2,9 dan PBV 0,24 dengan rata rata seluruh emiten PER 4,09 dan PBV 0,28.

Berdasarkan artikel tersebut terlihat jelas bahwa keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Berdasarkan nilai PBV, investor juga dapat memprediksi saham-saham yang mengalami undervalued atau overvalued, sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor untuk memperoleh *dividen* dan *capital gain* yang tinggi.

Dilansir dari beritasatu.com salah satu sektor ekonomi yang menjadi daya tarik investor yang mempunyai potensi untuk terus dikembangkan adalah sektor otomotif dan makanan. Daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan otomotif global meningkat. Kondisi ekonomi makro yang stabil, jumlah penduduk yang besar, dan pertumbuhan kelas menengah yang cukup tinggi menjadi alasan perusahaan-perusahaan tersebut berinvestasi di Indonesia.

Selain itu pemerintah Indonesia menyatakan bahwa target pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun meningkat, bahkan penjualan tahunan otomotif di Indonesia mengalami kenaikan. Perusahaan sektor otomotif merupakan salah satu pilihan investasi yang menguntungkan bagi para investor. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang besar membutuhkan kendaraan bermotor serta komponennya membuat perusahaan otomotif dari tahun ketahun akan terus tumbuh.

Bahkan kenaikan jumlah kelas menengah di Indonesia mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat akan industri sektor otomotif

khususnya kendaraan dan sparepart otomotif akan meningkat pesat dan signifikan. Hal ini menjadi penilaian dari para investor yang akan menanamkan investasinya di sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Sektor makanan dan minuman juga memiliki hal yang sama dengan sektor otomotif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Diprediksi akan tumbuh dua digit pada tahun ini. Konsumsi masyarakat dan pesatnya investasi di sektor makanan dan minuman menjadi katalis bagi emiten di sektor tersebut. Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) mencatat total investasi langsung domestik dan asing untuk sektor makanan dan minuman pada 2016 tumbuh 31% menjadi Rp 32 triliun. Sektor industri makanan memiliki porsi 14,8% atau porsi terbesar dari total investasi langsung domestik.

Dilansir dari ascend.co.id Harry Su, Kepala Riset dan Strategi Bahana Sekuritas, mengatakan saham-saham di sektor konsumen termasuk saham yang defensif. Konsumsi masyarakat dengan kontribusi 61,5% merupakan pendorong terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menjadi pendorong utama di sektor ini. Namun, kenaikan harga sejumlah komoditas yang menjadi bahan baku makanan dan minuman harus diwaspadai karena dapat menekan margin emiten di sektor tersebut.

Bahana Sekuritas merekomendasikan BUY saham Indofood CBP Tbk (ICBP) dengan target harga Rp 10.500. Asjaya Indosurya Sekuritas merekomendasikan BUY saham Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan target harga Rp 2.100. UOB Kay Hian merekomendasikan BUY saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan target harga Rp 9.800.

Dari artikel diatas kita lihat bahwa pada saat itu Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik dengan perolehan laba yang cukup besar dan konsisten. Perusahaan sektor otomotif dan makanan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, ini sangat menghasilkan nilai positif bagi perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi.

Nilai perusahaan lazim diidikasikan dengan PBV, nilai PBV yang tinggi bisa membuat pasar yakin atas prospek perusahaan tersebut. oleh karna itu bisa dikatakan Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tandellin (2001) dalam Gugun (2014) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value*, semakin baik kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi rasio *Price to Book Value*, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik.

Fahrizal (2013) Men c m w m c p " r g p g n k v k c p *Return p i " d g t l*
On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Oppurtunity Set
 * K Q U + " V g t j c f c r " P k n c k " R g t w u c j c c p ö 0 " R g p g
 apakah *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment*

OppurtunitySet (IOS) berpengaruh terhadap PBV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap PBV.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh faktor *fundamental* perusahaan yang meliputi, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Dividen payout ratio* (DPR) dan tingkat pertumbuhan (*growth*) terhadap *Price To Book Value* di Bursa Efek Indonesia. PBV yang merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada saham perusahaan. DPR mencerminkan kebijakan dividen yang diambil perusahaan dalam pembagian dividen, apakah dividen dibayar secara tunai atau ditahan. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental yang dinilai oleh investor, karena jika pertumbuhan perusahaan cepat mengindikasikan bahwa perusahaan telah mapan dalam kegiatan usahanya, sehingga kinerja perusahaan juga bagus dalam mendapatkan *return* yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 ó 4 2 3 7 ö**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *Price to Book Value*, yaitu sebagai berikut :

1. Banyak tidaknya dividen yang dibagikan menjadi faktor penentu *Price to Book Value*.
2. Naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*.
3. Seberapa besar kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham
4. Daya beli yang tinggi mendorong pertumbuhan perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan (*Price to Book Value*)
5. Nilai PBV yang rendah membuat saham perusahaan kurang diminati.
6. Memprediksi saham-saham yang mengalami *undervalued* atau *overvalued*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Penulis membatasi hanya beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen yang diteliti penulis yaitu Faktor *Fundamental* yang meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Dividen payout ratio (DPR)*, dan tingkat pertumbuhan (*growth*) dan variabel dependen *Price Book Value (PBV)*.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian menggunakan periode selama 3 tahun dimulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Alasan penggunaan periode ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh data penelitian terbaru sehingga memberikan hasil yang akurat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah disebutkan sebelumnya pada latar belakang, maka panneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 ó 2015?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 ó 2015?
3. Apakah *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 ó 2015?

4. Apakah Tingkat Pertumbuhan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 ó 2015?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat membantu memudahkan untuk memahami fungsi dari laporan keuangan yang merupakan informasi fundamental perusahaan untuk menentukan *price to book value*. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price Book Value*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen mengambil kebijakan manajemen perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Bagi calon investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atas saham yang ditanamkan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Perusahaan yang menjalankan tujuan teori agensi dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para calon investor. Dengan menjalankan tujuan agensi tersebut dapat tercerminkan bahwa perusahaan memperhatikan hubungan kerja antara pihak investor dengan pihak manajer perusahaan. Hubungan yang baik antara manajer dengan pihak investor, akan dapat menaikkan nilai perusahaan karena pihak investor merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pihak manajer yang berhubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pihak investor.

Teori keagenan memunculkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam hal ini direktur dan manajer yang kemudian disebut sebagai pihak manajemen, berperan sebagai agen dari pemilik perusahaan, yang mengelola jalannya perusahaan dan diharapkan akan bertindak atas nama shareholder, dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan tercapai. Hatta dan Madglena (2010) dalam Widyanti (2014).

2. Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2001) dalam Yunitasari (2014) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat

meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan meningkatkan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011:83) *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Tenggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tindakan perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

Salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan keuangan dan informasi akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya membuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna baik pihak dalam maupun luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan.

Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA), maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi.

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik sesuai dengan Standar Akuntansi dan PABU merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik, sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pelaku pasar atau investor sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya

laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut Fahmi (2013:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. sedangkan menurut Munawir (2013:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:10-11) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Memberikan informasi tentang keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:11-12) pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

- 1) Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya

laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2) Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pemuatan atau penyusunan yang hanya sebagiansebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:16-17) laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajernya, dan lainnya.

Oleh karna itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi, bukan kepada formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

e. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28-30) terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- 1) Neraca (*balance sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan sekuritas) suatu perusahaan.

2) Laporan laba rugi (*income statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3) Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4) Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*Cash out*) selama periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya dan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan.

4. Analisis *Fundamental*

Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis *fundamental* dan analisis teknikal. Tujuan analisis *fundamental* adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.

Analisis *fundamental* berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarnya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio *likuiditas*, *aktivitas*, *hutang*, dan *profitabilitas*. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor *fundamental* yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *Return On Total Assets (ROA)*, *Return On*

Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Book Value (BV), Debt Equity Ratio (DER), Deviden Earning, Price to Book Value (PBV), Deviden Payout Ratio (DPR), Deviden Yield, dan likuiditas saham.

Tujuan analisis *fundamental* adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.

5. Return On Asset (ROA)

Menurut Harahap (2013:305) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rentabilitas ekonomis ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Putra dan Wirawati (2013) berpendapat bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karna *return* yang dihasilkan semakin besar.

Return On Asset (ROA) Merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh dari total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui efektivitas penggunaan total aktiva (asset) yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola total aktiva (asset) dan semakin tinggi profitabilitasnya. Jika ROA dalam suatu perusahaan tinggi, berarti

perusahaan mempunyai kemampuan mengelola total aktiva (asset) dengan baik, sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih \times 100\%}{Total\ aktiva}$$

6. *Return On Equity (ROE)*

Putra dan Wirawati (2013) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar. *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2001:267).

Return on Equity merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran

profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

7. Dividend Payout Ratio

Stice et al (2010:521) dalam Muchlis (2015), mendefinisikannya *dividend payout ratio* sebagai *a measure of the percentage of earnings paid out in dividends; computed by dividing cash dividends by net income*. *Dividend payout ratio* menyajikan kepada para investor mengenai jumlah porsi pendapatan yang dibayarkan perusahaan mengenai kewajibannya membayar dividen selama satu periode pembukuan perusahaan. Jika rasio yang ditunjukkan dalam *dividend payout ratio* cukup tinggi, terdapat indikasi bahwa perusahaan membayarkan dividen dalam jumlah besar namun jika hanya membayarkan sedikit bagian dari laba perusahaan untuk pembayaran dividen tunai, menandakan sisa pembayaran tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang kemudian akan sangat membantu perusahaan dalam menaikkan harga saham biasa perusahaan setelah tanggal pembagian dividen.

Dividend payout ratio merupakan suatu rasio yang melihat bagian pendapatan atau persentase dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai

dividen kepada investor atau pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Secara umum kebijakan dividen yang akan diterima investor menyangkut laba perusahaan akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan dividen akan menimbulkan pengaruh yang menguntungkan atau merugikan atas harga saham. Kebijakan dividen yang optimal akan menyeimbangkan sumber daya yang bertentangan dan memaksimalkan harga saham. *Dividend Payout ratio*, yaitu perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*.

Menurut Wirawati (2008) dalam Muchlish (2015), Secara umum *dividend payout ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

8. Tingkat Pertumbuhan (*Growth*)

Secara umum pertumbuhan menggambarkan atau dilihat sebagai gambaran yang positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh nilai tertentu. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diketahui dari peningkatan nilai penjualan. Perusahaan yang secara terus menerus mengalami pertumbuhan akan dengan mudah menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba didalam perusahaan akan direspon positif oleh pelaku pasar. Untuk menentukan besarnya pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas.

Perusahaan dengan pertumbuhan laba tinggi dapat ditentukan dari *abnormal return*, selain itu pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan

menggunakan laju pertumbuhan penjualan. Meningkatnya penjualan mengidentifikasi meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat.

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

Higgins (2003:89) dalam Candra Pami Hemastuti (2014) , mengatakan bahwa *rising price. Because of all variable cost, most curren assets, and current liabilities have a tendency with sales, so it is a good idea to see the growth*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan

merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Home dan Machowicz (2005:94) dalam Candra Pami Hemastuti (2014) , tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0}$$

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S_1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S_0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

9. Price to Book Value

Menurut Darmadji (2008:199) dalam Cici Wulandari (2015), *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pasar akan semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah menggambarkan nilai buku suatu saham. Nilai buku mencerminkan besarnya nilai instrinsik suatu saham perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan saham apakah termasuk *overvalued* atau *undervalued* dan dapat

dijadikan sebagai indikator untuk menilai seberapa agresif pasar menilai perusahaan.

PBV merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya rasio PBV-nya diatas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar saham dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* dari saham tersebut juga meningkat. Meningkatnya *capital gain* akan meningkatkan *Return* yang diperoleh pemegang saham.

Namun, bagaimanapun juga, PBV ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Saham-saham yang memiliki rasio *Price to Book Value* yang rendah akan menghasilkan *return* yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham yang memiliki rasio *Price to Book Value* yang tinggi. Oleh sebab itu, investor sebaiknya membeli saham-saham yang mempunyai rasio *Price to Book Value* yang rendah jika investor mengharapkan tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu (Tandelilin, 2010) dalam Gugun (2014). Menurut Darmadji (2008:199) dalam Hamizar (2016), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Untuk mendukung peneliti dalam menghasilkan penelitian yang baik dan terarah. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat peneliti Pengaruh Faktor *Fundamental* Terhadap *Price to Book Value* :

R t c u g v { q t k p k " * 4 2 3 5 + " O g n c m w m c p " r g p g n
 Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan *Profitabilitas*
 Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh
 Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan *Profitabilitas* baik
 secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan pada
 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 periode 2008-2011.

Prasetyorini (2013) menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan 16 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H c j t k | c n " * 4 2 3 5 + " O g n c m w m c p " R e t u r n O n A s s e t (R O A) , R e t u r n O n E q u i t y (R O E) , d a n I n v e s t m e n t O p p o r t u n i t y S e t (I O S) T e r h a d a p N i l a i P e r u s a h a a n . P e n e l i t i a n t e r s e b u t b e r t u j u a n u n t u k m e n g u j i a p a k a h R e t u r n O n A s s e t (R O A) , R e t u r n O n E q u i t y (R O E) , d a n I n v e s t m e n t O p p o r t u n i t y S e t (I O S) b e r p e n g a r u h t e r h a d a p N i l a i P e r u s a h a a n .

Sampel dari penelitian Fahrizal terdiri dari perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2002-2011, yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, diperoleh sampel 12 perusahaan. Populasi dari penelitian Fahrizal adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur *consumer goods* sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Hemastuti (2014) Melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Keuangan Lainnya terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

menguji pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kepemilikan insider terhadap PBV pada perusahaan pertambangan periode 2009-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian Hemastuti menggunakan metode purposive sampling sebanyak 31 laporan tahunan dari 10 perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan variabel profitabilitas menggunakan ukuran *return on equity* (ROE), variabel kebijakan dividen menggunakan ukuran *dividend payout ratio* (DPR), variabel kebijakan hutang menggunakan ukuran *debt to equity ratio* (DER), variabel keputusan investasi menggunakan ukuran *price earning ratio* (PER), dan kepemilikan insider menggunakan ukuran INSDR.

Hasil penelitian Hemastuti menunjukkan bahwa 2 variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, yang meliputi profitabilitas (ROE) dan keputusan investasi (PER). Sedangkan 3 variabel tidak berpengaruh terhadap PBV, yang meliputi kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan kepemilikan insider.

Mukhlis (2015) dalam penelitian "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Price to Book Value * RDX + 0" bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor *fundamental* yang meliputi *return on asset*, *return on equity*, *dividend payout ratio* dan *growth* terhadap *price to book value*. Penelitian Muchlis menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji Fstatistik dan uji t-statistik untuk menganalisis data terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *dividend payout ratio* dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan *price to book value*.

J c o k | c t " * 4 2 3 8 + " f c n c o " r g p g n k v k c p p { c "

faktor Fundamental dan Faktor Teknikal Serta Pengaruhnya Terhadap *Price to Book value* 0 " R g p g n Hamizar bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor fundamental yang meliputi , *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* dan faktor teknikal Tingkat Suku Bunga , Inflasi secara parsial dan simultan terhadap *Price To Book Value* (PBV) perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Metoda pengambilan sampel dari penelitian Hamizar adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t Statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F statistic untuk menguji keberartian pengaruh bersama-sama dengan level *signifikan* 5 %. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian Hamizar, tidak ditemukan variable yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier

berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price To Book Value*, Sedangkan variable, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, Inflasi dan tingkat bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara Simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over*, Inflasi dan Tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 ó 2014.

Tumbel (2014) dalam penelitiannya *yc p i " d g t l w f w nrjã õ C p c n k u Mg w c p i c p " R g p i c t w j p { c " V g t j c f c r " P k n c k " R g t* untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis linier berganda. Sampel penelitian Tumbel adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. DER, EPS, dan NPM memiliki

pengaruh Serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI.

Y w n c p f c t k " * 4 2 3 7 + " f c n c o " r g p g n k v k c p p t
 Pengaruh Return *On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity*
 T c v k q " * F G T + " V g t j c f c r " R t k Hasil "penelitian D q q m " X
 Wulandari menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)*, *earning per share*
 (EPS), *debt to equity ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap
price to book value (PBV) dengan nilai adjusted R² sebesar 42,5%.

Nasehah, Widyarti (2011) dalam Gugun (2015) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm size terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode tahun 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)*, *dividend payout ratio (DPR)*, pertumbuhan dan *firmsize* berpengaruh terhadap harga terhadap *book value (PBV)* dengan nilai adjusted sebesar 52%. Secara individu, sedangkan *return on equity (ROE)* dan *dividend payout ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value (PBV)*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *firmsize* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga terhadap nilai buku.

Ahmad (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, kinerja keuangan terhadap *price book value*. Sampel dari penelitian Ahmad terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012, yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Populasi dari penelitian Ahmad adalah perusahaan publik yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur sebagai sampel. Penelitian Ahmad menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian Ahmad adalah uji asumsi klasik dan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian Ahmad menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

M. Chabahib (2007) dalam Gugun (2015) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh kinerja keuangan dan beta saham terhadap *price to book value*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data EPS dan DER secara parsial signifikan berpengaruh terhadap PBV pada level of *significance* kurang dari 5%, namun ROA, Beta Saham dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan signifikansi lebih besar dari 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap DER sebesar 25,8% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya R square sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Tabel II.1
Penelitian Relevan**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Dependen	Independen	
1.	Hamizar (2016)	Analisis Faktor-faktor Fundamenta l dan Faktor Teknikal Serta Pengaruhnya Terhadap <i>Price to Book value</i>	<i>Price to Book Value</i>	Faktor Fundamenta l dan Faktor Teknikal	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return On Asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> , Sedangkan variable, <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Inflasi dan tingkat bunga</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .
2.	Mukhlis (2015)	Pengaruh factor fundamenta l perusahaan terhadap <i>Price to Book Value</i>	<i>Price to Book Value</i>	factor fundamenta l	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>price to book value</i> , sedangkan

		(PBV)			<i>dividend payout ratio dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan price to book value.</i>
3.	Cici Wulandari (2015)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV)	Price to Book Value (PBV)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER)	Hasil penelitian menunjukkan <i>return on assets</i> (ROA), <i>earning per share</i> (EPS), <i>debt to equity ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>ap price to book value</i> (PBV) dengan nilai adjusted R ² sebesar 42,5%.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Dependen	Independen	
4.	M. Shabri Abd. Majid and Benazir (2015)	An Indirect Impact of the Price to Book Value to the stock Return: An Empirical Evidence from the property Companies	PBV	1. DPR 2. ROE 3. GROWTH 4. DFL	This study also proved that the PBV has a significant effect on the Stock Return, while the DPR and DFL were not.
5.	Tito Perdana, M Chabahib (2007) dalam Gugun (2015)	Pengaruh kinerja keuangan dan beta saham terhadap price to book value	Price to Book Value (PBV)	Pengaruh kinerja keuangan dan beta saham	Data EPS dan DER secara parsial signifikan berpengaruh terhadap PBV sedangkan ROA, DPR Beta saham tidak.

6.	Cici Wulandari (2015)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV)	Price to Book Value (PBV)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER)	Hasil penelitian menunjukkan <i>return on assets</i> (ROA), <i>earning per share</i> (EPS), <i>debt to equity ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>ap price to book value</i> (PBV) dengan nilai adjusted R ² sebesar 42,5%.
7.	Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan (PBV)	Analisis Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book

					Value)
8.	Candra Pami Hemastuti (2014)	Pengaruh Profitabilita s, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilika n Insider Terhadap PBV	PBV	Profitabilita s, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilika n Insider	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, yang meliputi profitabilitas (ROE) dan keputusan investasi (PER). Sedangkan 3 variabel tidak berpengaruh terhadap PBV
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Dependen	Independen	
9.	Safitri Lia Achmad (2014)	Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan	PBV	keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi

		dividen, kinerja keuangan terhadap price book value		kinerja keuangan	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10.	Tito Perdana, M Chabahib (2007) dalam Gugun (2015)	Pengaruh kinerja keuangan dan beta saham terhadap price to book value	Price to Book Value (PBV)	Pengaruh kinerja keuangan dan beta saham	Data EPS dan DER secara parsial signifikan berpengaruh terhadap PBV sedangkan ROA, DPR Beta saham tidak.
11.	Helmy Fahrizal (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS)</i>	Nilai Perusahaan (PBV)	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Terhadap Nilai Perusahaan			Nilai Perusahaan. Sedangkan Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
12.	Bhekti Fitri Prasetyorini (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	Nilai Perusahaan (PBV)	Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan, price earning ratio, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,
13.	Durrotun Nasehah, Endang Tri Widyarti (2011)	Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth, dan Firm Size Terhadap Price to	Price to Book Value	1. ROE 2. DER 3. DPR 4. Growth 5. Firm Size	Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dividend payout ratio (DPR), pertumbuhan dan

		Book Value			firmsize berpengaruh terhadap harga terhadap book value (PBV) dengan nilai adjusted sebesar 52%. Secara individu, sedangkan return on equity (ROE) dan dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value (PBV), sedangkan debt to equity ratio dan firmsize tidak berpengaruh signifikan terhadap harga terhadap nilai buku.
--	--	------------	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh Penulis 2017

C. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teoretik ini, peneliti menuangkan kerangka pemikiran atas variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Dalam teori

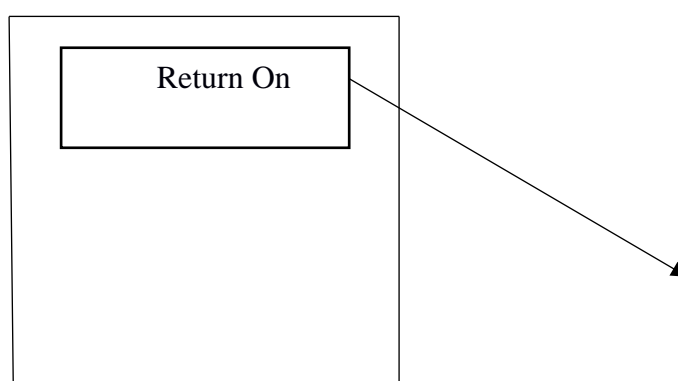
sinyal dikatakan pentingnya informasi yang dipublikasikan kepada eksternal perusahaan. Informasi tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor. Sinyal positif yang ditangkap oleh investor dapat menjadi sebuah peluang bagi perusahaan untuk dapat memajukan prospek perusahaannya di masa mendatang melalui saham yang diperjualbelikan di BEI. Untuk dapat membantu pengguna dalam pembuatan keputusan bisnis, maka informasi akuntansi tersebut perlu diproses lebih lanjut.

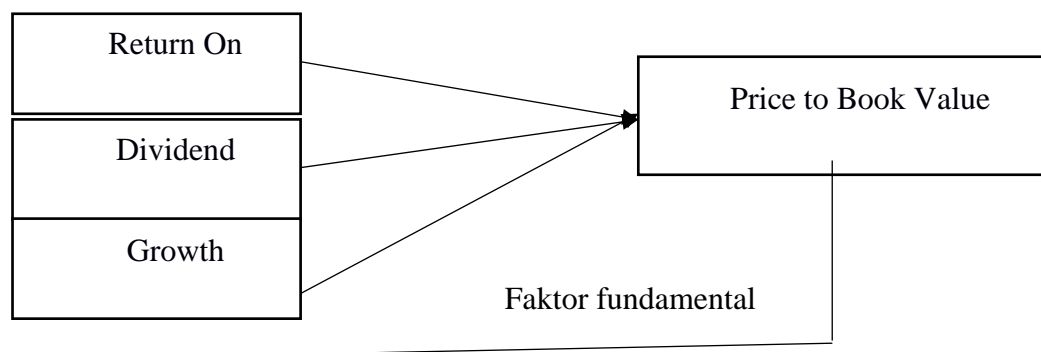
Salah satu bentuk pemrosesan informasi akuntansi adalah dalam bentuk rasio keuangan. Informasi akuntansi keuangan dalam bentuk rasio keuangan harus dapat membantu pengguna dalam proses pembuatan keputusan. Salah satu rasio keuangan yang relevan dengan kebutuhan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah rasio PBV. Rasio ini sangat berguna untuk menentukan saham-saham apa saja yang mengalami *undervalued*, *overvalued*, dan wajar.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 ó 2015. Variabel independen penelitian ini terdiri dari ROA, ROE, DPR dan *Growth*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Variabel Independen

Variabel Dependen





Gambar 2. 2 Kerangka Teoritik

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan Harahap (2013:305). rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh dari total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui efektivitas penggunaan total aktiva (asset) yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola total aktiva (asset) dan semakin tinggi profitabilitasnya.

Jika ROA dalam suatu perusahaan tinggi, berarti perusahaan mempunyai kemampuan mengelola total aktiva (asset) dengan baik, sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Dengan demikian ROA yang tinggi akan dapat mengakibatkan naiknya harga saham, sehingga nilai perusahaan meningkat. Dalam penelitian Fachrial (2013) menyatakan bahwa *Return On Asset*

berpengaruh terhadap *Price To Book Value*. Penelitian *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan juga pernah dilakukan oleh Gugun (2014), menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *price to book value*

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Book Value*

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Adanya pertumbuhan *Return on equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2015) menunjukkan bahwa variable *Return on Equity* berpengaruh terhadap *price book value*. Widyarti (2011) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *price book value*. Dan penelitian Hermastuti (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *price book value*. Berdasarkan

uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *price book value*

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Book Value*

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Deviden memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran deviden akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran deviden yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Isyarat yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik daripada yang direfleksikan pada harga saham. Peningkatan deviden ini akan dapat memberikan pengaruh positif pada harga saham yang nantinya juga berpengaruh positif terhadap *price book value*. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Wiratawi (2008) dalam Widyarti (2011) yang menunjukkan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price book value*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: *Dividend Payout ratio* berpengaruh positif terhadap *price book value*

4. Pengaruh *Growth* Terhadap *Price Book Value*

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Rosma Pakpahan, 2010). Penjualan merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar penjualan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan. Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat (kecenderungannya pada laba ditahan). Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Perusahaan yang bertumbuh akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih mapan. Peningkatan penjualan akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor. Dengan demikian maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka *Price to Book Value* perusahaan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Benazir (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*

5. Pengaruh *return on asset, return on equity, dividend payot ratio, growth* terhadap *Price to Book Value*

Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarnya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *Return On Total Assets (ROA)*, *Return On*

Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Book Value (BV), Debt Equity Ratio (DER), Deviden Earning, Price to Book Value (PBV), Deviden Payout Ratio (DPR), Deviden Yield, dan likuiditas saham. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi undervalue atau overvalue. Saham dikatakan undervalue bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.

Namun dalam penelitian ini faktor fundamental yang di teliti adalah ROA, ROE, DPR, dan *Growth*. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Hamizar (2016) yang menunjukkan *faktor fundamental yaitu return on asset, retun on equity, dividend payot ratio, growth (secara simultan)* berpengaruh positif terhadap *price book value*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

H5 : return on asset, retun on equity, dividend payot ratio, growth
berpengaruh terhadap *Price to Book Value*

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend payout ratio* terhadap *Price to Book Value*
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap *Price to Book Value*

B. Obejek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan Data Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur yang sudah listed atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015 melalui website IDX yaitu <http://www.idx.co.id/> .Tujuan utama dari metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengambil kesimpulan secara generalisasi mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price Book Value*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015 yang terdiri dari 142 perusahaan. Dari populasi tersebut nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Dalam penelitian ini, dari 142 perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *cross section*

**3.1 Tabel Data Cross Section
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan n
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.	142
Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode 2013-2015.	(40)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan dividen	(66)

selama tahun 2013-2015 secara berturut turut	
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	16
Jumlah amatan yang diperoleh	48

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Sepatu Bata Tbk	BATA
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	Ekadharma International Tbk	EKAD
5	Gudang Garam Tbk	GGRM
6	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP
10	Kalbe Farma Tbk	KBLF

1	1	Merck Indonesia Tbk	MERK
2	1	Multi Bintang Indonesia Tbk	SMBR
3	1	Mayora Indah Tbk	SMCB
4	1	Nippon Indosari Corporindo Tbk	SMGR
5	1	Sekar Bumi Tbk	TOTO
6	1	Sekkar Laut Tbk	TRST

Sumber : Penulis, 2017

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel ó variabel yang akan diuji adalah variable dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Faktor Fundamental Perusahaan yang meliputi *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Dividen payout ratio*, Tingkat Pertumbuhan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas (Sunnyoto, 2016 : 24). Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, kriteria,

konsekuen, tergantung/terkait, tak bebas atau variabel yang variabilitasnya dipengaruhi variabel lain yang diberi simbol huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*.

a. Definisi Konseptual

Price to Book Value merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya rasio PBV-nya diatas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Namun, bagaimanapun juga, *price to book value* ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio *price to book value* ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham ($u v q e m \phi u "$) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*

b. Definisi Operasional

Price to Book Value dapat mempermudah investor dalam mengukur tingkat saham yang akan mereka jadikan tempat berinvestasi apakah tingkat harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *price to book value* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Theresia Rosy (2013), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Faktor Fundamental yang meliputi *Dividen payout ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan Tingkat Pertumbuhan. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset*

1) Definisi Konseptual

Return On Asset (ROA) Merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh dari total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui efektivitas penggunaan total aktiva (*asset*) yang dimiliki.

2) Definisi Operational

Return On Asset menyajikan dasar dasar yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan *return on asset* yang baik. Rasio ini menyediakan suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai semua kegiatan operasi perusahaan. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Putra dan Wirawati (2013) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

b. Return on Equity

1) Definisi Konseptual

Return on Equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

2) Definisi Operational

Return on Equity merupakan rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. angka *Return on Equity* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tigginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada giliannya akan memberikan laba yang lebih besar. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Candra Pami Hemastuti (2014) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. Dividen payout ratio

1) Definisi Konseptual

Dividend payout ratio merupakan suatu rasio yang melihat bagian pendapatan atau persentase dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor atau pemegang saham.

2) Definisi Operasional

Deviden memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran deviden akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran deviden yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Dividend payout ratio* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Wirawati (2008), Secara umum *dividend payout ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

d. Growth (Tingkat Pertumbuhan)

1) Definisi Konseptual

Growth pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut,

dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

2) Definisi Operational

Pertumbuhan bagi perusahaan bermanfaat sampai tingkat tertentu tetapi akan berbahaya dan mungkin fatal apabila tingkat tersebut dilampaui. Jadi diperlukan keseimbangan antara laba, aktiva dan pertumbuhan karna setiap ketidakseimbangan diantara faktor faktor ini akan berdampak besar terhadap arus kas. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Growth* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Dian Agustia (2012), tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100 \%$$

Keterangan :

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package Social Science*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2013:19), uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini mempunyai tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual normal. Menurut Ghazali (2013:156), dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada

tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1) Uji Glajser

Uji Glajser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158). Dasar pengambilan keputusan pada uji Glajser :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi Heteroskedastisitas.

2) Melihat Pola Titik-titik pada Scatterplots Regresi

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X

adalah residual (Y prediksi \hat{Y} sesungguhnya) (Priyatno, 2012:165). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$: tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$: terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$: tidak ada kepastian atau

kesimpulan yang pasti. Keterangan :

DW : Hasil perhitungan Durbin
Watson Statistik

DU : Nilai Batas Atas (didapat dari
tabel)

DL : Nilai Batas Bawah (didapat dari tabel)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bentuk model regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Faktor Fundamental yang meliputi *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Dividen payout ratio*, dan Tingkat Pertumbuhan) terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Price to Book Value*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Dividen payout ratio*

X_2 = *Return on Equity*

X_3 = *Return on Asset*

X_4 = Tingkat Pertumbuhan

e = Koefisien Error

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t biasanya digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang di uji adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

$H_c < \dots d 3 \dots \tilde{N} \dots 2 \dots * U g e c t c \dots r c t u k c n \dots x c t k c d g$
yang signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat (Iqbal,2015). Uji F juga bisa dikatakan sebagai uji yang mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok. Dengan bantuan software SPSS, maka akan diketahui nilai probabilitas F hitung. Apabila probabilitas F hitung lebih keil dari $\alpha=0,05$ maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari $\alpha=0,005$ maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Price Book Value* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *Return on asset, return on equity, dividend payout ratio, growth* yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, ringkasan kerja perusahaan tercatat perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2013-2015. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan pada awal penelitian, maka keterangan mengenai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013,2014 dan 2015 secara berturut-turut.	142
Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode 2013,2014 dan 2015 secara berturut-turut.	(40)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan dividen selama tahun 2013,2014 dan 2015 secara berturut-turut.	(66)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	16
Jumlah amatan yang diperoleh	48

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017

Dari penjelasan atas pengumpulan sampel yang telah diuraikan di atas, sampel penelitian perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama setahun masa pengamatan 2013-2015. Sehingga jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 48 perusahaan. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan regresi terhadap data penelitian yang belum mengalami seleksi data yang *outlier*. Penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel. Variabel dependennya adalah *price book value*. Sedangkan variabel independennya yaitu *return on asset*, *return on equity*, *debt to payout ratio*, *growth*. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2003). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari 16 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel IV.2.

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	48	,41	27,35	4,2325	4,88291
ROA	48	,92	39,47	12,3602	8,43572
ROE	48	1,29	76,43	18,7313	14,68154
DPR	48	,08	137,71	46,1656	26,43253
GROWTH	48	-16,60	36,79	9,6921	10,32938
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel IV.2. tersebut, didapat informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen yang diuji

dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif atas variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independen

1) *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, PBV memiliki rata-rata sebesar 4,2325 dengan standar deviasi sebesar 4,88291 menunjukkan bahwa simpangan data PBV relatif tidak baik dengan penyebaran yang kurang variatif. Nilai *mean* tersebut menunjukkan tingkat rasio PBV yang positif pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki PBV yang stabil. Hal tersebut menggambarkan nilai buku per saham perusahaan tersebut dihargai di pasar. Disisi lain, standar deviasi sebesar 4,88291 lebih besar dari nilai *mean*. Nilai minimum dari variabel PBV sebesar 0,41 terdapat pada Trias Sentosa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *price to book value* yang terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan harga pasar saham perusahaan hanya sebesar Rp 250. Sedangkan nilai maksimum dari PBV terdapat pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai 27,35. Dengan harga saham sebesar Rp 68,650 Artinya, perusahaan tersebut memiliki nilai *price to book value* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Hasil diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 baik dalam meningkatkan nilai *price to book value* mereka . Bahkan mean *price to book value*

mencapai 4,2325. Angka tersebut sudah sangat bagus karna berada jauh diatas 1. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar saham dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* dari saham tersebut juga meningkat. Meningkatnya *capital gain* akan meningkatkan *Return* yang diperoleh pemegang saham

b. Variabel Independen

1) Return On Asset

Return On Asset diukur dengan menggunakan laba bersih di bagi dengan total asset dan dipersenkan. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, nilai *Return On Asset* memiliki rata-rata sebesar 12,3602 dengan standar deviasi sebesar 8,43572. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data *Return On Asset* relatif baik dengan penyebaran yang variatif. Nilai minimum dari variabel *Return On Asset* terdapat pada perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan nilai *Return On Asset* sebesar 0,92. Sedangkan Nilai maksimum terdapat pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai *Return On Asset* sebesar 39,47. Bisa dilihat bahwa dengan nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mempunyai kemampuan mengelola total aktiva (asset) dengan baik, sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Dan sebaliknya, nilai ROA yang kecil pada perusahaan Trias Sentosa Tbk mungkin dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aktiva dengan baik. Nilai *Return On Asset* memiliki rata-rata

sebesar 12,3602. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Nilai mean dari ROA telah melebihi nilai standar terbaik menurut Bank Indonesia oleh karena ini bisa dikatakan nilai ROA dari beberapa perusahaan manufaktur tersebut cukup baik. Rasio ini menyediakan suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai semua kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola total aktiva (asset) dan semakin tinggi profitabilitasnya.

2) *Return On Equity*

Return On Equity diukur dengan menggunakan laba bersih di bagi dengan total ekuitas dan dipersenkan. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, nilai *Return On Equity* memiliki rata-rata sebesar 18,7313 dengan standar deviasi sebesar 14,68154. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data *Return On Equity* relatif baik dengan penyebaran yang variatif. Nilai minimum dari variabel *Return On Equity* terdapat pada perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan nilai *Return On Equity* sebesar 1,29. Sedangkan Nilai maksimum terdapat pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai *Return On Equity* sebesar 76,43. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Nilai *Return On Equity* memiliki nilai rata rata sebesar 18,7313, sedangkan standar ROE menurut Bank Indonesia 12%. Maka angka rata rata tersebut termasuk

cukup bagus. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

3) *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio diukur dengan menggunakan *dividend per share* di bagi dengan *earning per shares* dan dipersenkan. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, nilai *Dividend Payout Ratio* memiliki rata-rata sebesar 46,1656 dengan standar deviasi sebesar 26,43253. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data terkait informasi mengenai *Dividend Payout Ratio* baik dan variatif Nilai minimum dari variabel *Dividend Payout Ratio* terdapat pada perusahaan Merck Indonesia Tbk dengan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,08. Sedangkan Nilai maksimum terdapat pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 137,71. Jika rasio yang ditunjukkan dalam *dividend payout ratio* cukup tinggi, terdapat indikasi bahwa perusahaan membayarkan dividen dalam jumlah besar namun jika hanya membayarkan sedikit bagian dari laba perusahaan untuk pembayaran dividen tunai, menandakan sisa pembayaran tersebut digunakan untuk

kegiatan operasional perusahaan yang kemudian akan sangat membantu perusahaan dalam menaikkan harga saham biasa perusahaan setelah tanggal pembagian dividen. *Dividend Payout Ratio* tidak memiliki nilai standar. Oleh karena itu nilai *Dividend Payout Ratio* dilihat jika nilai tersebut semakin tinggi maka akan semakin bagus.

4. Growth

Growth diukur dengan menggunakan total penjualan selama periode dikurangi dengan total penjualan periode yang lalu berjalan lalu di bagi dengan total penjualan periode yang lalu dan dipersenkan. Berdasarkan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. diatas, nilai *Growth* memiliki rata-rata sebesar 9,6921 dengan standar deviasi sebesar 10,32938. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpangan data terkait informasi mengenai *Growth* kurang baik dan cenderung tidak variatif. Nilai minimum dari variabel *Growth* terdapat pada perusahaan Merck Indonesia Tbk dengan nilai *Growth* sebesar -16,60. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan total penjualan bersih oleh karena itu selisih yang dihasilkan pun minus.

Sedangkan Nilai maksimum terdapat pada perusahaan Charoen Pokphan Indonesia Tbk dengan nilai *Growth* sebesar 36,79. Perusahaan Charoen Pokphan Indonesia Tbk mencetak angka penjualan yang bagus setiap tahunnya perusahaan ini mengalami peningkatan. Karna apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Perusahaan yang secara

terus menerus mengalami pertumbuhan akan dengan mudah menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Price Book Value* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa macam pengujian yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Adapun hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

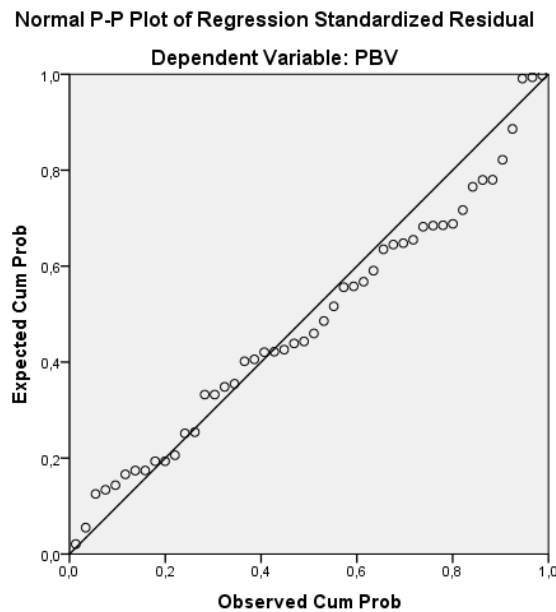
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian yang dilakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2006) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya.

Peneliti menggunakan uji Normal *P-Plot* dengan kriteria apabila sebaran titik-titik mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal), maka

dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan alat uji Normal *P-Plot* dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Normal P-Plot

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik mendekati garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Peneliti juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Tabel hasil uji *kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84731737
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,073
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,105. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:103). Alat uji multikolonieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Apabila nilai VIF lebih dari 10, maka menunjukkan terjadinya multikolonieritas. Adapun hasil pengujian multikolonieritas ditunjukkan pada tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4.**Hasil Pengujian Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,117	8,565
	ROE	,110	9,057
	DPR	,757	1,321
	GROWTH	,897	1,114

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolonieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari seluruh variabel independen yaitu *ROA, ROE, DPR dan Growth* kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak mengalami masalah dalam multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau time series. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik *Durbin-Watson (DW-test)*, dengan kriteria jika $Du < Dw < 4 - Du$, maka tidak terdapat autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.5. sebagai berikut

Tabel 4.5.**Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,926 ^a	,857	,844	1,93133	2,205
---	-------------------	------	------	---------	-------

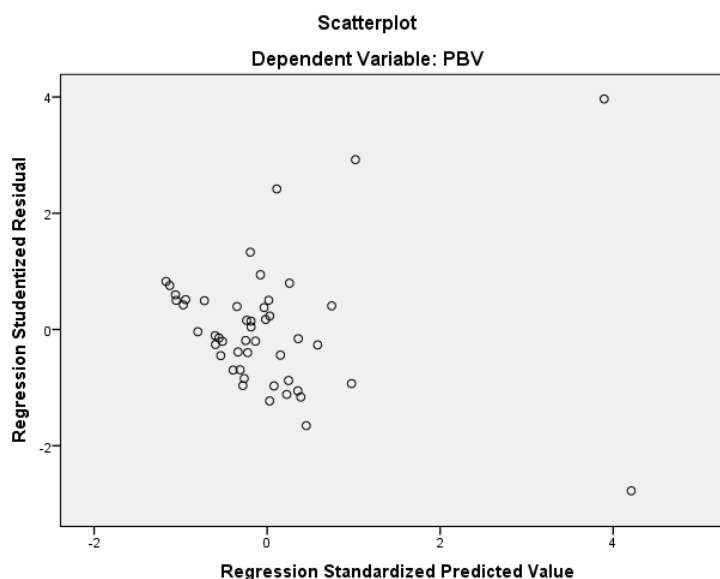
a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DPR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Durbin-Watson* sebesar 2,205. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan dengan melihat nilai dL dan dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*, berdasarkan jumlah variabel (k) yaitu 4 dan jumlah sampel (n) yaitu 48. Pada tabel *Durbin-Watson* nilai dL sebesar 1,3619 dan dU sebesar 1,7206 dan nilai 4-Du sebesar 2,2794. Nilai koefisien *Durbin-Watson* sebesar 2,205 berada dalam rentang dU 1,7206 dan dU 2,2794. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Uji *Scatterplot* dengan kriteria bahwa sebaran tidak membentuk pola atau alur tertentu. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.2. sebagai berikut:



Selain menggunakan uji *scatterplot* , peneliti juga menggunakan uji *glejser*, apabila signifikasinya lebih dari 5% maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila signifikansinya kurang dari 5% maka terdapat indikasi terjadinya heterokedastisitas. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Hasil Uji *Glejser*

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,085	,371		-,230	,819
	ROA	,036	,049	,246	,739	,464
	ROE	,029	,029	,340	,992	,327
	DPR	,007	,006	,152	1,163	,251
	GROWTH	,013	,014	,106	,884	,381

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan hasil uji *glejser* diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen yaitu *return on asset*, *return*

on equity, devidend payout ratio dan *growth* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua variabel telah dilakukan uji asumsi klasik dan dipastikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal, dan tidak memiliki masalah multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Tahap selanjutnya ialah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor fundamental terhadap *price to book value*. Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2,221	,739
	ROA	-,082	,098
	ROE	,327	,058
	DPR	,025	,012
	GROWTH	,017	,029

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui rumus dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PBV = -2,221 - 0,082ROA + 0,327ROE + 0,025DPR + 0,017Growth +$$

e

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

Growth = *Pertumbuhan Penjualan*

e = *Koefisien Error*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -2,221 yang menunjukkan jika semua variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan *Growth* nol maka *price to book value* akan bernilai -2,221.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,082 yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *price to book value* (PBV). Jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *Return On Asset* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami penurunan sebesar -0,082.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,327 yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *Return On Equity* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,327.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,025.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel *Growth* sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *Growth* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,017.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F.

a. Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ó variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t hitung dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai t tabel dan juga berdasarkan probabilitas. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengujian apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

tabel) atau ($p\text{-value} < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan 48 sampel (n) dan 4 variabel (k) maka nilai *degree of freedom* nya (df) sebesar 44 ($df = n - k$). Dengan nilai df 44 dan signifikansi 0,05, maka nilai t tabel adalah 2.01063. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,221	,739		-3,005	,004
	ROA	-,082	,098	-,141	-,836	,408
	ROE	,327	,058	,984	5,665	,000
	DPR	,025	,012	,137	2,063	,045
	GROWTH	,017	,029	,037	,606	,547

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.8. diatas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan dari pengaruh masing-masing variabel independen tersebut adalah:

1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah H1:

Return On Asset (X1) berpengaruh terhadap *Price to Book Value (Y)*.

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel diperoleh nilai t hitung sebesar. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,836 < 2.01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,408, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,408 > 0,05$). Dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis pertama ditolak., maka dapat disimpulkan bahwa *Return On* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah H2: *Return On Equity* (X2) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y).

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel *Return On Equity* diperoleh nilai t hitung sebesar 5,665. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($5,665 < 2.01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis kedua diterima , maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah H3: *Dividend Payout Ratio* (X3) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y).

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel *Dividend Payout Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,063. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,063 > 2.01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,045, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4) Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah H4: *Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y).

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel diperoleh nilai t hitung sebesar 0,606 . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,606 < 2.01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,606 , dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,606 > 0,05$). Dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis keempat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria apabila

nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi yang diestimasi tidak layak (lemah). Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9. sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	960,221	4	240,055	64,357	,000 ^b
	Residual	160,391	43	3,730		
	Total	1120,613	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DPR, ROE

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai F memiliki signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk menjelaskan pengaruh Faktor Fundamental perusahaan terhadap *price to book value*. Dan untuk memperkuat tabel tersebut dapat dilihat, didapatkan F tabel sebesar 2,59. Maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($64,357 > 2,59$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *growth* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap *price boook value*.

1) Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah H5 *return on asset, return on equity, dividend payout ratio, growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y). Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai F memiliki signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk menjelaskan pengaruh Faktor Fundamental perusahaan terhadap *price to book value*. Dan untuk memperkuat tabel tersebut dapat dilihat, didapatkan F tabel sebesar 2,59. Maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($64,357 > 2,59$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset, return on equity, dividend payout ratio, growth* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap *price boook value*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka apabila nilai R^2 mendekati 1 akan semakin bagus. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,844	1,93133

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,857 atau 85,7% . Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 85,7% dari variabel *price to book value* dipengaruhi oleh *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Payout Ratio dan Growth* Sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti DER,PER,EPS,IOS dan lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *return on asset, return on equity, debt to payout ratio, growth* terhadap *Price to Book Value*. Pengujian statistik dengan menggunakan data tahun 2013 ó 2015 yang diambil dari website BEI telah dilakukan. Berikut ini pembahasan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan :

1. Pengaruh *Return On Asset Terhadap Price to Book Value*

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *return on asset* terhadap *Price to Book Value* dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value*. dengan diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,836 < 2.01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi

sebesar 0,408, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,408 > 0,05$).

Net income atau laba bersih ialah ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Keuntungan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, kemampuan perusahaan untuk berubah dan posisi likuiditas perusahaan. Jumlah laba yang di peroleh dengan teratur dan kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat ialah suatu faktor yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian penganalisa dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

ROA bisa membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik agar dapat mengukur profitabilitas penggunaan asset yang menyeluruh, sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga bisa di ketahui posisi perusahaan terhadap industri. Ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Tidak berpengaruhnya variabel *return on asset* terhadap *Price to book value* pada perusahaan manufaktur dikarenakan penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh terhadap operational perusahaan sehari hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan begitu kinerja perusahaan juga akan menurun.

Salah satu perusahaan manufaktur yaitu Argha Karya Prima Industri Tbk pada tahun 2012 memiliki ROA sebesar 1,81. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun selanjutnya menjadi sebesar 1,66. Pada tahun 2014 sebesar 1,56 dan pada tahun 2015 sebesar 0,96. Ini berbanding terbalik

dengan nilai PBV perusahaan ini. PBV pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan, dari 0,54 menjadi 1,47. Sedangkan ROA perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tito Perdana Putra, M Chabachib, Mulyo Haryanto, Irene Rini Demi Pangestuti (2007) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan, hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Hamizar (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price To Book Value*.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price to Book Value*

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *return on equity* terhadap *Price to Book Value* dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian ini menemukan adanya pengaruh dari variabel *return on equity* terhadap *Price to Book Value* dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,665. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($5,665 < 2.01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Perusahaan dengan laba tinggi memberikan sinyal positif bagi investor yang akan berinvestasi, mereka beranggapan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi, maka pengembalian investasinya juga tinggi, hal dari peningkatan nilai PBV perusahaan. dengan tingkat

pengembalian yang tinggi terhadap saham maka kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Dengan makin meningkatnya kepercayaan investor maka nilai PBV juga akan meningkat.

Contohnya pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang memiliki tingkat ROE yang tinggi yaitu sebesar 76,43. Hasil ini diketahui dari jumlah laba bersih yang dimiliki perusahaan sebesar 10.818.000.000 dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan ini sebesar 14.155.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya ROE dibursa. Hal ini sejalan dengan Price book value perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang juga tinggi yaitu sebesar 27,35. Oleh karena itu dapat disimpulkan ROE yang tinggi mampu meningkatkan nilai PBV perusahaan.

Hal ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan, investor harus jeli dalam melakukan analisis.

Salah satu perusahaan yaitu Merck Indonesia Tbk pada tahun 2013 memiliki ROE sebesar 34,25. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun selanjutnya menjadi sebesar 32,78 dan pada tahun 2015 sebesar 30,1. Ini

sejalan dengan nilai PBV perusahaan ini. PBV pada tahun 2013 sampai 2015 juga mengalami penurunan, dari 8,27 menjadi 6,97 dan tahun 2015 juga turun menjadi 6,41.

Berpengaruhnya *Return On Equity* terhadap *price to book value* menunjukkan mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri akan direspon positif oleh investor, sehingga harga saham perusahaan dan pada akhir nilai PBV juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchlis (2015) yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *price to book value*. Sedangkan, hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Fahrizal (2013) yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian ini menemukan adanya pengaruh dari variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan diperoleh nilai nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,063 > 2,01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,045, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Dari hasil tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Dividend payout ratio adalah persentase dari pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Rumus *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan. Di dalam komponen *dividend per share* terkandung unsur dividen, sehingga jika semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar pula *dividend payout ratio*nya.

Banyak perusahaan berusaha untuk mempertahankan *dividend payout ratio*, pendapatan yang diinginkan untuk suatu periode yang panjang, artinya terdapat target *dividend payout ratio* untuk jangka panjang atau mempertahankan pendapatan. Hasilnya, dividen biasanya dipertahankan pada jumlah konstan dan dinaikkan hanya jika manajer yakin bahwa relatif mudah untuk mempertahankan kenaikan pembayaran tersebut di masa depan. Rasio ini digunakan oleh beberapa orang ketika mempertimbangkan apakah seseorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Dengan kata lain, rumus ini mempertimbangkan pendapatan tetap dengan perusahaan yang melakukan reinvestasi untuk kemungkinan penghasilan yang lebih tinggi di masa depan, dengan asumsi perusahaan memiliki laba bersih

Secara umum, dividen hanya akan dibagi jika perusahaan berhasil mencetak laba bersih. Jika perusahaan menderita rugi dalam tahun buku

berjalan, kemungkinan besar tidak akan ada dividen, meski masih ada kemungkinan membagi dividen yang berasal dari laba ditahan tahun sebelumnya

Sebelum sebuah perusahaan akan membagikan dividen dari keuntungannya, perusahaan tersebut harus mendapat persetujuan dari mayoritas pemegang saham. Jika mayoritas pemegang saham tidak setuju ada dividen dan lebih condong untuk ekspansi, maka manajemen tidak akan membagi dividen meskipun perusahaan berhasil meraih keuntungan besar.

Contohnya perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang memiliki nilai DPR yang tinggi yaitu sebesar 137,71 hasil ini berasal dari nilai DPS perusahaan sebesar 3.399 dan nilai EPS perusahaan sebesar 2.468,28. Nilai DPR yang meningkat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan ini. Nilai DPR yang tinggi ini juga sejalan dengan nilai PBV yang tinggi pula. Dalam penelitian ini diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Alasan yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah dengan pembagian dividen yang makin besar menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan juga makin besar. Dengan besarnya keuntungan tersebut maka para investor percaya bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Oleh sebab itu maka dengan meningkatnya kepercayaan investor meningkat pula nilai PBV.

Salah satu perusahaan yaitu Sekar Laut Tbk pada tahun 2013 memiliki DPR sebesar 42,59. Rasio ini mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya menjadi sebesar 46,69 dan pada tahun 2015 sebesar 55,49. Ini sejalan

dengan nilai PBV perusahaan ini. PBV pada tahun 2013 sampai 2015 juga mengalami kenaikan, dari 0,41 menjadi 0,62 dan tahun 2015 juga naik menjadi 0,75.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyarti (2011) yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Sedangkan, hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Mukhlis (2015) yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

4. Pengaruh *Growth* Terhadap *Price to Book Value*

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *Growth* terhadap *Price to Book Value* dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh dari variabel *Growth* terhadap *Price to Book Value* dengan diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,606 < 2.01063$). Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,606, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,606 > 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Growth* tidak signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value*.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perkembangan perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan perusahaan tersebut atas dana untuk melakukan ekspansi finansial. Pratiwi (2011) mengungkapkan bahwa tingkat

pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki biaya modal yang rendah. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan semakin rendah pula rasio hutang terhadap ekuitas, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Informasi akan pertumbuhan perusahaan merupakan hal positif bagi pasar. Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif akan memberikan sinyal yang baik bagi investor, karena dinilai memiliki aspek yang menguntungkan. Dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Contohnya perusahaan Merk yang memiliki nilai Growth sebesar -16,60. Hasil minus ini dikarenakan total penjualan tahun sebelumnya yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan tahun berjalannya. Bisa dikatakan total penjualan mereka mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan pertumbuhan cepat menunjukkan perusahaan tersebut banyak membutuhkan pendanaan untuk kegiatan investasinya tersebut, baik pendanaan internal maupun eksternal, sehingga perusahaan akan direspon negatif oleh investor yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah penawaran saham di pasar modal dan pada akhirnya nilai PBV juga menurun. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang bertumbuh. Oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan

perusahaan tinggi, tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan pula mempengaruhi tingkat PBV suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan manufaktur yaitu Sepatu Bata Tbk pada tahun 2013 memiliki *growth* sebesar 20,10. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun selanjutnya menjadi sebesar 11,78 dan pada tahun 2015 sebesar 1,96. Ini berbanding terbalik dengan nilai PBV perusahaan ini. PBV pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan, dari 2,40 menjadi 3,47. Sedangkan *growth* perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Benazir (2015) & Agustia (2012) yang menyatakan *Growth* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

5. Pengaruh faktor fundamental (*return on asset, return on equity, dividend payout ratio, growth*) terhadap *Price to Book Value*

Pengujian hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah *return on asset, return on equity, dividend payout ratio, growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan tabel hasil uji F, maka dapat diketahui bahwa nilai F memiliki signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk menjelaskan pengaruh Faktor Fundamental perusahaan terhadap *price to book value*. Dan untuk memperkuat tabel tersebut dapat dilihat, didapatkan F tabel sebesar 2,59. Maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($64,357 > 2,59$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset, return on equity, dividend*

payout ratio, *growth* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap *price boook value*.

Dan dapat diketahui bahwa hasil Adjusted R Square sebesar 0,857 atau 85,7% . Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 85,7% dari variabel *price to book value* dipengaruhi oleh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Payout Ratio dan Growth* Sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarnya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas.

Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *Return On Total Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Book Value (BV)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Deviden Earning*, *Price to Book Value (PBV)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, *Deviden Yield*, dan likuiditas saham. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya. Namun

dalam penelitian ini faktor fundamental yang di teliti adalah ROA, ROE, DPR, dan Growth.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh faktor *fundamental* (*return on asset, return on equity, dividend payot ratio, growth*) terhadap *Price to Book Value*. Objek dari penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Unit analisis sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu terdapat kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari 5 (lima) kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan masa observasi 3 tahun sehingga total observasi sebanyak 48. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta rumusan dan tujuan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak berpengaruhnya variabel *return on asset* terhadap *Price to bookvalue* pada perusahaan manufaktur dikarenakan penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh terhadap operational perusahaan sehari hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan begitu kinerja perusahaan juga akan menurun.
2. Berpengaruhnya variabel *return on equity* terhadap *Price to book value* dikarenakan manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan

bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Berpengaruhnya variabel *dividend payout ratio* terhadap *Price to book value* pada perusahaan manufaktur diakrenakan dengan pembagian dividen yang makin besar menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan juga makin besar. Dengan besarnya keuntungan tersebut maka para investor percaya bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Oleh sebab itu maka dengan meningkatnya kepercayaan investor meningkat pula nilai PBV.
4. Tidak berpengaruhnya variabel *growth* terhadap *Price to book value* pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan cepat menunjukkan perusahaan tersebut banyak membutuhkan pendanaan untuk kegiatan investasinya tersebut, baik pendanaan internal maupun eksternal, sehingga perusahaan akan direspon negatif oleh investor yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah penawaran saham di pasar modal dan pada akhirnya nilai PBV juga menurun. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang bertumbuh. Oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan pula mempengaruhi tingkat PBV suatu perusahaan.
5. Adanya pengaruh dari faktor fundamental (return on asset, return on equity, dividend payout ratio, growth) terhadap Price to Book Value dikarenakan variabel variabel yang digunakan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 85,7% dari variabel *price to book value* dipengaruhi oleh *Return on*

Asset, Return on Equity, Debt to Payout Ratio dan Growth Sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

B. Implikasi

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan implikasi bagi beberapa pihak diantaranya yaitu perusahaan, investor, pemerintah dan akademisi, penelitian serta pembaca lainnya.

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan produktifitas aktiva. Variabel *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *price book value*, sehingga manajemen harus dapat memanfaatkan aset yang dimiliki agar aset tersebut dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik nilai perusahaan tersebut. Dengan begitu minat para investor untuk berinvestasi juga akan semakin tinggi. Temuan variabel *return on equity* (ROE) yang berpengaruh terhadap *price book value* menunjukkan manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan untuk tidak memperhatikan besarnya laba perusahaan saja tanpa mengetahui kemampuan laba tersebut dalam menghasilkan kas bagi perusahaan karena itu hanya merupakan gambaran atas kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu investor juga perlu memperhatikan kinerja dari perangkat tata kelola organisasi perusahaan agar memperoleh informasi *corporate action* yang lebih baik sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi selanjutnya.

Variabel return ROE dan DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga sebelum berinvestasi para investor harus melihat apakah rasio ROE dan DPR pada suatu perusahaan tinggi atau tidak. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik suatu perusahaan. Jika tujuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas tercapai, maka perusahaan akan dapat membagikan deviden yang besar, dan secara tidak langsung harga saham naik, dan tentunya berpengaruh pada naiknya *price book value*.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai adjusted R Square, sebesar 85,7% dari variabel *price to book value* dipengaruhi oleh *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Payout Ratio dan Growth*. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah atau mencari variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran DER, EPS, PER dan lain lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi perusahaan manufaktur agar dapat mempertahankan dan meningkatkan rasio ROA, ROE, DPR, Growth pada nilai persentase yang baik sehingga dapat maksimal, serta memberikan keuntungan bagi bank sendiri dan masyarakat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- C p i i t c k p { . " H k t f P e n g a r u h C D e b t R a t i o , " R e a r 2 0 1 1 E q u i t y
Kebijakan Dividen, dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa
Efek K p f q p Jakarta : Universitas Budi Luhur.
- H c j o k . " K t j A n a l i s i s L a p o r a n B e r a n g a n " E g v c m c p " m g v k i c 0 "
:Alfabeta.
- H c j t k | c n . " J P e n g a r u h R O A A , R O E S d a n R O S t e r h a d a p N i l a i
Perusahaan " U m t k r u k " v g t r w d n k m c u k U N ' H c m w n v
Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- H t g f g t k m . " R O I O . " P c p i q { . " A n a l i s i s E P o f i t a b i l i t a s , p " W p v w .
Kebijakan Hutang, dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan
Pada Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia " H c m w n v d a n B i s n i s I n v e s t a s i S a m R a t u l a n g i .
Manado. Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 1 Maret 2015.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,
Edisi II Badan. Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan
dan Aset Riil*. Jakarta : Visi Media.
- J g n o c { w p k v c . " P c { c p i " f P e n g a r u h M a n a j e m e n L a b u c " H k v t k
dan Struktire Kepemilikan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan " "
Jurna Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No. 1 April 2013.
- Hemastuti, Candra Pami. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen,
Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider
Terhadap Nilai Perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Inodensia
(STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014).
- J k o c y c p . " O g { " T k c p e r w v t k " f c p " P e n g a r u h u v k c y c p
Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai
R g t w u c j c c p " R c f c " U g m v q t " . O B u s i n e s s h c m v w t "
Accounting Review, Vol. 4 No. 1 Januari 2016 (193-204).
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan
Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan
Minuman di BEI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam
Ratulangi. Manado. Jurnal Manajemen Vol. 2 No. 3 September 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi keuangan*, Jakarta, Salemba
Empat.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Price
Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Manajemen Volume 1
Nomor 1 Januari 2013.

U w l q m q " f c p " U q g d k *Pengaruh Struktur Wapem Dikan4Saham9 0 " ð*
Leverage, Faktor Intrn dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai
R g t w u c Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9 No. 1
 Maret 2007 : 41-48.

Widoadmodjo, Sawidji, 1996, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT
 Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta

Y k f { c p v k . " T c v *Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio,*
dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan".
 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Manajemen*
 Volume 2 Nomor 3 Juli 2014.

Website

www.beritasatu.com diakses 28 Juni 2017

m.kontan.co.id diakses 28 Juni 2017

www.idx.co.id diakses 15 Juni 2017

www.sahamok.com diakses 15 Juni 2017

<http://bisniskeuangan.kompas.com> diakses 10 Juni 2017

www.ascend.co.id dikses 1 july 2017

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

N0	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Sepatu Bata Tbk	BATA
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	Ekadharma International Tbk	EKAD
5	Gudang Garam Tbk	GGRM
6	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
10	Kalbe Farma Tbk	KBLF
11	Merck Indonesia Tbk	MERK
12	Multi Bintang Indonesia Tbk	SMBR
13	Mayora Indah Tbk	SMCB
14	Nippon Indosari Corporindo Tbk	SMGR
15	Sekar Bumi Tbk	TOTO
16	Sekkar Laut Tbk	TRST

Sumber : Penulis, 2017

LAMPIRAN 2

Daftar kode emiten perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang dolar

NO	Daftar perusahaan		
1	ADMG	11	INKP
2	ARGO	12	INRU
3	BRAM	13	IPOL
4	CTBN	14	JPFA
5	CTNX	15	NIKL
6	ERTX	16	PBRX
7	ESTI	17	POLY
8	GDYR	18	SRIL
9	IKBI	19	TKIM
10	INDR	20	TPIA

LAMPIRAN 3**Daftar kode emiten perusahaan yang memiliki laba negatif**

1	ALKA	11	GDST	21	LPIN	31	SIMA
2	ALMI	12	GJTL	22	MAIN	32	SIPA
3	ALTO	13	HDTX	23	MBTO	33	SPMA
4	BAJA	14	IMAS	24	MRAT	34	SSTM
5	BIMA	15	INAF	25	MYTX	35	SULI
6	BRNA	16	IPSW	26	PSDN	36	TFCO
7	BRPT	17	JECC	27	PTSN	37	TRIS
8	DPNS	18	JPRS	28	RMBA	38	UNIC
9	ETWA	19	KBRI	29	SCPI	39	VOKSK
10	FPNI	20	KRAS	30	SIAP	40	YPAS

LAMPIRAN 4**Daftar kode emiten perusahaan yang tidak membagikan dividen**

1	ADES	11	AUTO	21	IMPC	31	KICI	41	NIPS	51	SMSM	61	TRIS
2	AISA	12	BOLT	22	INAI	32	KRAH	42	PICO	52	SOBI	62	ULTJ
3	AKKU	13	BUDI	23	INCI	33	LION	43	PRAS	53	SPMA	63	UNIT
4	ALDO	14	CEKA	24	INDS	34	LMPI	44	PSDN	54	SOBB	64	UNVR
5	ALTO	15	CINT	25	SSP	35	LMSH	45	PYFA	55	SRSN	65	WIIM
6	AMIN	16	DAJK	26	JKSW	36	MASA	46	RICY	56	STAR	66	WTON
7	APLI	17	DLTA	27	KAEF	37	MERK	47	ROTI	57	STTP		
8	ARNA IK	18	DVLA	28	KBLI	38	MLBI	48	SCCO	58	TALF		
9	ASII	19	FASW	29	KBLM	39	MLIA	49	SKBM	59	TCID		
10	FPNI	20	GAR	30	IAS	40	MYOR	50	SKLT	60	TIRT		

Lampiran 5 DPR

NO	NAMA	DPS	EPS	HASIL
----	------	-----	-----	-------

2013	AKPI	34	50,97	66,7
2014		8	51,04	15,67
2015		9	40,67	22,13
2013	BATA	28,55	34,13	83,64
2014		21,78	54,45	40
2015		6,45	99,63	6,47
2013	CPIN	46	154,34	29,8
2014		18	106,52	16,9
2015		29	112,02	25,89
2013	EKAD	9	55,6	16,19
2014		9	57,3	15,71
2015		10	67,47	14,82
2013	GGRM	800	2.249,76	35,56
2014		800	2.790,19	28,67
2015		2600	3.344,78	77,73
2013	HMSP	3.399	2.468,28	137,71
2014		2.008	2.322,86	86,45
2015		2.225	2.227,36	99,89
2013	ICBP	190	381,63	49,79
2014		222	446,62	49,71
2015		256	514,62	49,75
2013	INDF	142	285,16	49,8
2014		220	442,5	49,72
2015		168	338,02	49,7
2013	INTP	900	1.361,02	66,13
2014		1.350	1.431,82	94,29
2015		415	1.183,48	35,07
2013	KLBF	17	37,8	44,97
2014		19	44,05	43,14
2015		19	42,76	44,44
2013	MERK	6,5	7.832,36	0,08
2014		6500	8.101,44	80,23
2015		3400	6.363,64	53,43
2013	SMBR	7,93	31,73	25
2014		8,34	33,38	25
2015		9	36,00	25
2013	SMCB	90	124,25	72,43
2014		34	87,22	38,98
2015		15	22,85	65,63
2013	SMGR	407,42	905,37	45
2014		375,34	938,35	40
2015		304,91	762,28	40
2013	TOTO	200	477,55	41,88

2014		170	593,11	28,66
2015		120	276,39	43,42
2013	TRST	5	11,74	42,59
2014		5	10,71	46,67
2015		5	9,01	55,46

LAMPIRAN 6 ROA

NO	NAMA	LABA	ASSET		HASIL
----	------	------	-------	--	-------

2013	AKPI	3.462.000.000.000	208.457.000.000.000	0,016608	1,66
2014		3.466.000.000.000	222.704.000.000.000	0,015563	1,56
2015		2.764.000.000.000	288.314.000.000.000	0,009587	0,96
2013	BATA	44.373.000.000	680.685.000.000	0,065189	6,52
2014		69.755.000.000	774.891.000.000	0,090019	9,00
2015		128.895.000.000	795.257.000.000	0,16208	16,21
2013	CPIN	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	0,160836	16,08
2014		1.745.724.000.000	20.841.795.000.000	0,083761	8,38
2015		1.832.598.000.000	24.684.915.000.000	0,07424	7,42
2013	EKAD	39.451.000.000	345.382.000.000	0,114224	11,42
2014		40.986.000.000	411.726.000.000	0,099547	9,95
2015		47.040.000.000	389.691.000.000	0,120711	12,07
2013	GGRM	4.328.736.000.000	50.770.251.000.000	0,085261	8,53
2014		5.405.738.000.000	58.234.278.000.000	0,092827	9,28
2015		6.435.654.000.000	63.505.413.000.000	0,10134	10,13
2013	HMSP	10.818.000.000.000	27.405.000.000.000	0,394745	39,47
2014		10.181.000.000.000	28.381.000.000.000	0,358726	35,87
2015		10.363.000.000.000	38.011.000.000.000	0,272632	27,26
2013	ICBP	22.253.000.000.000	214.103.000.000.000	0,103936	10,39
2014		25.742.000.000.000	250.295.000.000.000	0,102847	10,28
2015		29.231.000.000.000	265.606.000.000.000	0,110054	11,01
2013	INDF	34.166.000.000.000	777.779.000.000.000	0,043928	4,39
2014		52.295.000.000.000	860.772.000.000.000	0,060754	6,08
2015		37.095.000.000.000	918.315.000.000.000	0,040395	4,04
2013	INTP	5.012.000.000.000	26.611.000.000.000	0,188343	18,83
2014		5.293.000.000.000	28.885.000.000.000	0,18324	18,32

				4	
2015		4.357.000.000.000	27.638.000.000.000	0,157645	15,76
2013	KLBF	1.970.452.000.000	11.319.399.000.000	0,174077	17,41
2014		2.122.678.000.000	12.439.267.000.000	0,170643	17,06
2015		2.057.694.000.000	13.696.417.000.000	0,150236	15,02
2013	MERK	175.445.000.000	699.478.000.000	0,250823	25,08
2014		182.147.000.000	711.056.000.000	0,256164	25,62
2015		142.545.000.000	641.647.000.000	0,222155	22,22
2013	SMBR	312.184.000.000	2.711.416.000.000	0,115137	11,51
2014		335.955.000.000	2.928.430.000.000	0,114722	11,47
2015		354.180.000.000	3.263.663.000.000	0,108522	10,85
2013	SMCB	952.305.000.000	14.377.383.000.000	0,066236	6,62
2014		659.867.000.000	16.323.940.000.000	0,040423	4,04
2015		175.127.000.000	17.051.061.000.000	0,010271	1,03
2013	SMGR	5.354.299.000.000.000	30.883.103.000.000.000	0,173373	17,34
2014		5.567.660.000.000.000	34.331.675.000.000.000	0,162173	16,22
2015		4.525.441.000.000.000	38.153.119.000.000.000	0,118613	11,86
2013	TOTO	236.558.000.000	1.746.178.000.000	0,135472	13,55
2014		295.861.000.000	2.062.387.000.000	0,143456	14,35
2015		285.237.000.000	2.439.541.000.000	0,116922	11,69
2013	TRST	32.966.000.000	3.260.919.000.000	0,010109	1,01
2014		30.084.000.000	3.261.285.000.000	0,009225	0,92
2015		25.314.000.000	335.359.000.000	0,075483	7,55

LAMPIRAN 7 ROE

NO	NAMA	LABA	EKUITAS		HASIL
2013	AKPI	3.462.000.000.000	102.743.000.000.000	0,033696	3,37
2014		3.466.000.000.000	103.161.000.000.000	0,033598	3,36
2015		2.764.000.000.000	110.757.000.000.000	0,024956	2,50
2013	BATA	44.373.000.000	394.363.000.000	0,112518	11,25
2014		69.755.000.000	425.597.000.000	0,163899	16,39
2015		128.895.000.000	547.187.000.000	0,235559	23,56
2013	CPIN	2.528.690.000.000	9.950.900.000.000	0,254117	25,41
2014		1.745.724.000.000	11.005.218.000.000	0,158627	15,86

2015		1.832.598.000.000	12.561.427.000.000	0,145891	14,59
2013	EKAD	39.451.000.000	232.365.000.000	0,16978	16,98
2014		40.986.000.000	267.906.000.000	0,152986	15,30
2015		47.040.000.000	291.961.000.000	0,161117	16,11
2013	GGRM	4.328.736.000.000	29.416.271.000.000	0,147154	14,72
2014		5.405.738.000.000	33.134.403.000.000	0,163146	16,31
2015		6.435.654.000.000	38.007.790.900.000	0,169325	16,93
2013	HMSP	10.818.000.000.000	14.155.000.000.000	0,764253	76,43
2014		10.181.000.000.000	13.498.000.000.000	0,75426	75,43
2015		10.363.000.000.000	32.016.000.000.000	0,323682	32,37
2013	ICBP	22.253.000.000.000	127.890.000.000.000	0,174001	17,40
2014		25.742.000.000.000	145.843.000.000.000	0,176505	17,65
2015		29.231.000.000.000	163.869.000.000.000	0,17838	17,84
2013	INDF	34.166.000.000.000	368.841.000.000.000	0,092631	9,26
2014		52.295.000.000.000	402.742.000.000.000	0,129847	12,98
2015		37.095.000.000.000	431.216.000.000.000	0,086024	8,60
2013	INTP	5.012.000.000.000	22.758.000.000.000	0,22023	22,02
2014		5.293.000.000.000	24.577.000.000.000	0,215364	21,54
2015		4.357.000.000.000	23.866.000.000.000	0,182561	18,26
2013	KLBF	1.970.452.000.000	8.479.392.000.000	0,232381	23,24
2014		2.122.678.000.000	9.764.101.000.000	0,217396	21,74
2015		2.057.694.000.000	10.938.286.000.000	0,188119	18,81
2013	MERK	175.445.000.000	504.624.000.000	0,347675	34,77
2014		182.147.000.000	544.245.000.000	0,334678	33,47
2015		142.545.000.000	473.543.000.000	0,301018	30,10
2013	SMBR	312.184.000.000	2.466.957.000.000	0,126546	12,65
2014		335.955.000.000	2.633.092.000.000	0,12759	12,76
2015		354.180.000.000	2.949.353.000.000	0,120087	12,01
2013	SMCB	952.305.000.000	8.876.009.000.000	0,10729	10,73
2014		659.867.000.000	8.435.189.000.000	0,078228	7,82
2015		175.127.000.000	8.621.593.000.000	0,020313	2,03
2013	SMGR	5.354.299.000.000.000	21.751.482.000.000.000	0,246158	24,62
2014		5.567.660.000.000.000	25.004.930.000.000.000	0,222662	22,27
2015		4.525.441.000.000.000	27.440.798.000.000.000	0,164917	16,49
2013	TOTO	236.558.000.000	1.035.650.000.000	0,228415	22,84
2014		295.861.000.000	1.125.898.000.000	0,262778	26,28
2015		285.237.000.000	1.491.543.000.000	0,191236	19,12
2013	TRST	32.966.000.000	1.709.677.000.000	0,019282	1,93
2014		30.084.000.000	1.761.493.000.000	0,017079	1,71
2015		25.314.000.000	1.956.921.000.000	0,012936	1,29

LAMPIRAN 8 PBV

NO	NAMA	PBV
2013	AKPI	0,54
2014		0,55
2015		0,54
2013	BATA	3,47
2014		3,24
2015		2,14
2013	CPIN	5,56

2014		5,68
2015		3,39
2013	EKAD	1,15
2014		1,54
2015		1,16
2013	GGRM	2,75
2014		3,66
2015		2,78
2013	HMSP	19,32
2014		27,35
2015		13,66
2013	ICBP	4,48
2014		5,26
2015		4,79
2013	INDF	1,51
2014		1,45
2015		1,05
2013	INTP	3,2
2014		3,96
2015		3,44
2013	KLBF	6,89
2014		9,3
2015		5,66
2013	MERK	8,27
2014		6,97
2015		6,41
2013	SMBR	1,32
2014		1,44
2015		0,97
2013	SMCB	1,99
2014		1,87
2015		0,9
2013	SMGR	3,85
2014		4,09
2015		2,46
2013	TOTO	3,68
2014		3,19
2015		4,81
2013	TRST	0,41
2014		0,62
2015		0,44

LAMPIRAN 9 Growth

NO	NAMA	PENJUALAN PER TAHUN	T1-T0	T1-T0/T0	HASIL
2012	AKPI	150.919.000.000.000			
2013		166.339.000.000.000	15.420.000.000.000	0,102174014	10,22
2014		194.538.000.000.000	28.199.000.000.000	0,169527291	16,95
2015		201.747.000.000.000	7.209.000.000.000	0,037057027	3,71
2012	BATA	751.449.000.000		0	0,00
2013		902.459.000.000	151.010.000.000	0,200958415	20,10
2014		1.008.727.000.000	106.268.000.000	0,117753826	11,78
2015		1.028.850.000.000	20.123.000.000	0,019948906	1,99

2012	CPIN	17.957.971.000.000		0	0,00
2013		21.310.925.000.000	3.352.954.000.000	0,186711182	18,67
2014		29.150.275.000.000	7.839.350.000.000	0,367855924	36,79
2015		30.107.727.000.000	957.452.000.000	0,032845385	3,28
2012	EKAD	385.037.000.000		0	0,00
2013		418.669.000.000	33.632.000.000	0,08734745	8,73
2014		526.574.000.000	107.905.000.000	0,257733436	25,77
2015		531.538.000.000	4.964.000.000	0,009426975	0,94
2012	GGRM	46.983.940.000.000		0	0,00
2013		55.436.954.000.000	8.453.014.000.000	0,179912838	17,99
2014		65.185.850.000.000	9.748.896.000.000	0,175855549	17,59
2015		70.365.573.000.000	5.179.723.000.000	0,079460849	7,95
2012	HMSP	66.626.000.000.000		0	0,00
2013		75.025.000.000.000	8.399.000.000.000	0,126061898	12,61
2014		80.690.000.000.000	5.665.000.000.000	0,075508164	7,55
2015		89.069.000.000.000	8.379.000.000.000	0,103841864	10,38
2012	ICBP	217.169.000.000.000		0	0,00
2013		250.947.000.000.000	33.778.000.000.000	0,155537853	15,55
2014		300.225.000.000.000	49.278.000.000.000	0,196368157	19,64
2015		317.411.000.000.000	17.186.000.000.000	0,057243734	5,72
2012	INDF	502.015.000.000.000		0	0,00
2013		556.237.000.000.000	54.222.000.000.000	0,108008725	10,80
2014		635.945.000.000.000	79.708.000.000.000	0,14329863	14,33
2015		640.619.000.000.000	4.674.000.000.000	0,007349692	0,73
2012	INTP	17.290.000.000.000		0	0,00
2013		18.691.000.000.000	1.401.000.000.000	0,081029497	8,10
2014		19.996.264.000.000	1.305.264.000.000	0,069833824	6,98
2015		17.798.055.000.000	-2.198.209.000.000	-0,109930985	-10,99
2012	KLBF	13.636.405.000.000		0	0,00
2013		16.002.131.000.000	2.365.726.000.000	0,173486047	17,35
2014		17.368.532.000.000	1.366.401.000.000	0,08538869	8,54
2015		17.887.464.000.000	518.932.000.000	0,029877712	2,99
2012	MERK	929.877.000.000		0	0,00
2013		1.193.952.000.000	264.075.000.000	0,283989173	28,40
2014		1.179.182.000.000	-14.770.000.000	-0,012370682	-1,24
2015		983.446.000.000	-195.736.000.000	-0,165993036	-16,60
2012	SMBR	1.234.163.000.000		0	0,00
2013		1.168.608.000.000	-65.555.000.000	-0,053116971	-5,31
2014		1.214.815.000.000	46.207.000.000	0,039540205	3,95
2015		1.461.248.000.000	246.433.000.000	0,202856402	20,29
2012	SMCB	9.011.076.000.000		0	0,00
2013		9.688.262.000.000	677.186.000.000	0,075150404	7,52
2014		9.483.612.000.000	-204.650.000.000	-0,0211235	-2,11

2015		9.239.022.000.000	-244.590.000.000	-0,025790806	-2,58
2012	SMGR	19.598.248.000.000		0	0,00
2013		24.501.241.000.000	4.902.993.000.000	0,250175067	25,02
2014		26.987.035.000.000	2.485.794.000.000	0,101455841	10,15
2015		26.948.004.000.000	-39.031.000.000	-0,001446287	-0,14
2012	TOTO	1.576.763.000.000		0	0,00
2013		1.711.307.000.000	134.544.000.000	0,085329247	8,53
2014		2.053.630.000.000	342.323.000.000	0,200035996	20,00
2015		2.278.674.000.000	225.044.000.000	0,109583518	10,96
2012	TRST	1.949.153.000.000		0	0,00
2013		2.033.149.000.000	83.996.000.000	0,04309359	4,31
2014		2.507.885.000.000	474.736.000.000	0,233497889	23,35
2015		2.457.349.000.000	-50.536.000.000	-0,020150844	-2,02

Lampiran 10

Hasil Uji dengan IBM SPSS 24 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	48	,41	27,35	4,2325	4,88291
ROA	48	,92	39,47	12,3602	8,43572
ROE	48	1,29	76,43	18,7313	14,68154
DPR	48	,08	137,71	46,1656	26,43253
GROWTH	48	-16,60	36,79	9,6921	10,32938
Valid N (listwise)	48				

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas dengan uji K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

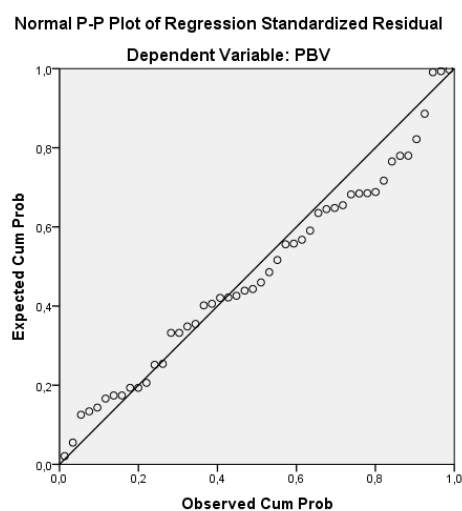
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84731737
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,073
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas dengan grafik P-Plot



Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,221	,739		-3,005	,004		
	ROA	-,082	,098	-,141	-,836	,408	,117	8,565
	ROE	,327	,058	,984	5,665	,000	,110	9,057
	DPR	,025	,012	,137	2,063	,045	,757	1,321
	GROWTH	,017	,029	,037	,606	,547	,897	1,114

a. Dependent Variable: PBV

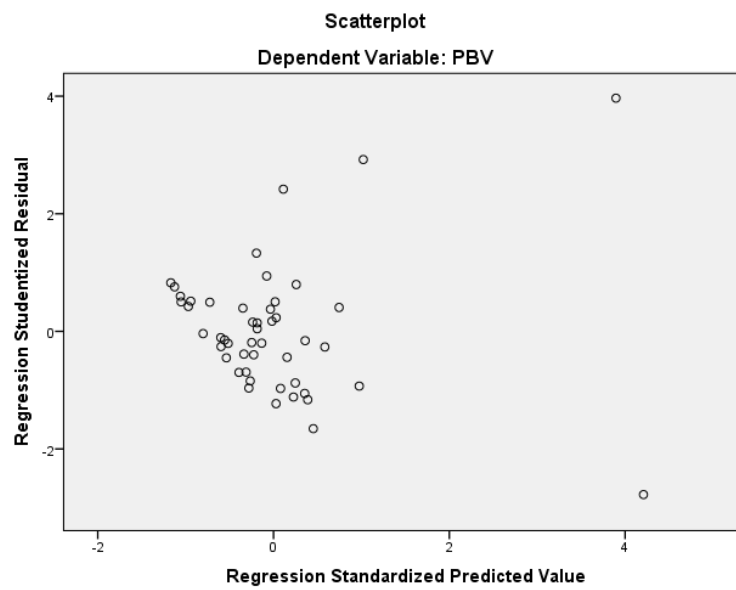
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,857	,844	1,93133	2,205

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DPR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *scatterplot*



		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,085	,371		-,230	,819		
	ROA	,036	,049	,246	,739	,464	,117	8,565
	ROE	,029	,029	,340	,992	,327	,110	9,057
	DPR	,007	,006	,152	1,163	,251	,757	1,321
	GROWTH	,013	,014	,106	,884	,381	,897	1,114

a. Dependent Variable: ABRES

b.

Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,221	,739		-3,005	,004		
	ROA	-,082	,098	-,141	-,836	,408	,117	8,565
	ROE	,327	,058	,984	5,665	,000	,110	9,057
	DPR	,025	,012	,137	2,063	,045	,757	1,321
	GROWTH	,017	,029	,037	,606	,547	,897	1,114

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,221	,739		-3,005	,004
	ROA	-,082	,098	-,141	-,836	,408
	ROE	,327	,058	,984	5,665	,000
	DPR	,025	,012	,137	2,063	,045
	GROWTH	,017	,029	,037	,606	,547

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	960,221	4	240,055	64,357	,000 ^b
	Residual	160,391	43	3,730		
	Total	1120,613	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DPR, ROE

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,844	1,93133

Sumber: Output IBM SPSS 24, data diolah peneliti (2017)

RIWAYAT HIDUP



Monica Irawan, penulis lahir di Wonogiri, 07 Oktober 1995. Anak Pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Irwan dan Lastini. Memiliki satu adik perempuan bernama Sonia Irawan dan adik laki-laki bernama Daffa Irawan. Penulis bertempat tinggal di Jalan Pancoran Buntu 1 RT 002/02 Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan.

Menempuh pendidikan formal di SDN 02 Petang Pancoran dengan lulus pada tahun 2007, kemudian SMP N 43 Jakarta dengan lulus pada tahun 2010, kemudian SMA N 26 Jakarta lulus pada tahun 2013, dan saat ini sedang menempuh pendidikan program studi S1 Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta.

Selama kuliah, penulis aktif dalam kegiatan diluar kampus seperti menjadi volunteer di beberapa event. Penulis juga telah mengikuti pelatihan diantaranya pelatihan kepemimpinan mahasiswa jurusan (PKMJ) yang diselenggarakan oleh jurusan Akuntansi FE UNJ dan pelatihan berbahasa Inggris di My First English.

Selain itu, penulis telah menjalani program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Selain itu, penulis juga telah melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

